ANALISIS PENYALURAN KREDIT INVESTASI DAN KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN LABA USAHA PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH PAPUA CABANG MAKASSAR

Suleman Tarru'padang, Ibrahim Hafied[2], Sutardjo Tui[3]

[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

sulemantarrupadang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine influence distribution investment credit and working capital loans to increase operating income at Pt. Papua Regional Development Bank Makassar Branch. The population in this study are employees of Pt. Papua Regional Development Bank Makassar Branch of 34 people. The sample in this study were 34 people. The respondent sampling technique was carried out by simple random sampling technique which implies that each element of the population has the same opportunity to be sampled. This research uses quantitative / descriptive methods Data collection methods used are observation, questionnaires, interviews and documentation. Test the quality of data using validity and reliability tests. The analytical method used is multiple regression analysis, F test (simultaneous test), t test (partial test), and test the coefficient of determination. The results of the study indicate that the variable investment credit and working capital loans have a positive and significant direction towards the variable increase in operating income (through the F test). And from the results of the partial test (t test) shows that the variable investment credit and working capital loans have a positive and significant direction on the variable increase in operating profit. so the hypothesis of this research is acceptable. And from the test results of the coefficient of determination obtained the value of R Square shows the value of 0.618 or 61.8% indicates that the ability possessed by independent variables is quite strong to explain the dependent variable and the remaining 38.2% can be explained by other variables outside of the research variable. Thus the regression equation obtained is efficient to describe the form of relationships between variables.

Keywords*: distribution of investment loans, working capital loans, increase operating profit*

PENDAHULUAN

Dalam aktivitasnya perusahaan dihadapkan pada persoalan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana tersebut seefisien mungkin terutama dalam menggunakan modal kerjanya. Dengan pengelolaan modal kerja yang efisien diharapkan memberikan manfaat yang besar terutama bagi perusahaan yaitu para pemegang saham dapat memperoleh laba atau deviden. Dengan itu maka tujuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan bagi para pemegang saham pada khususnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dapat tercapai.

Jumlah laba usaha yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Keefisienan suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Dengan tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional perbankan dari aktiva lancar yang dimiliki pada Kas, Kredit dan Dana Pihak Ketiga. Jumlah modal kerja harus cukup dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional sehari-hari, karena dengan modal kerja yang likuid akan menguntungkan bagi perusahaan. Selain itu juga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan tidak mengalami kesulitan finansial, akan tetapi perbankan juga memperoleh keuntungan.

Tabel 1. Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, dan Laba Usaha Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar dari Tahun 2013 s/d 2017. (Dalam Jutaan)

Tahun	Kredit Investasi	Kredit Modal Kerja	Laba Usaha
2013	Rp 76.452,-	Rp 252.012,-	Rp 9.635,-
2014	Rp 30.516,-	Rp 268.570,-	Rp 4.515,-
2015	Rp 3.138,-	Rp 237.610,-	Rp 8.768,-
2016	Rp 6.261,-	Rp 217.808,-	Rp 5.443,-
2017	Rp 6.277,-	Rp 211.593,-	Rp 2.241,-

Sumber: Data diolah (2019)

Dari gambaran tabel 1 dapat diketahui bahwa di PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar Dari Tahun 2013 – 2017 peningkatan laba usaha tidak stabil dari tahun ketahun hal ini disebabkan kurangnya nasabah kredit investasi dan besarnya peluang kredit Modal Kerja yg dikeluarkan, hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penilitian, yaitu: 1) Apakah penyaluran kredit investasi berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar?; 2) Apakah penyaluran kredit modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit investasi terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar dan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit modal kerja terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar.

TINJAUAN LITERATUR

Investasi menurut Haming dan Basalamah (2015) ialah pengeluaran pada saat sekarang untuk membeli aktiva real (tanah, rumah, mobil, dan lain-lain) atau juga aktiva keuangan mempunyai tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar lagi dimasa yang mendatang, selanjutnya dikatakan juga investasi ialah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dan dengan barang modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

Menurut Sadono Sukirno (2014), investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sedangkan menurut Sunariyah (2015), investasi ialah penanaman modal untuk satu ataupun lebih aktiva yang dimiliki dan juga biasanya berjangka waktu lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek atau guna keperluan rehabilitasi, misalnya kredit guna membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

Jenis pembiayaan kredit investasi adalah pembelian alat berat, pembelian mesin-mesin industry, pemberlian kendaraan bermotor, pembelian pesawat dan kapal laut, serta pembangunan atau pembelian fisik gedung, gedung, hotel, rumah toko (ruko).

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja, menurut Kasmir (2017), modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan modal kerja menurut Jumingan (2013), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu: 1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumalah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari

pada utang jangka pendek dan menunjukan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang; 2) Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Riyanto (2015), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini antara lain: a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitasi usahanya; b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian "normal" disini adalah dalam artian yang dinamis.
2. Modal kerja variabel (*Variabel Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain: 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim; 2) Modal kerja siklus (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konyungtur atau naik turunnya ekonomi yang sering berganti-ganti; 3) Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perobohan ekonomi yang mendadak).

Menurut Reev, Warren *et al* (2015), laba (profit) atau keuntungan merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang dan jasa. Menurut Harahap (2014), laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Menurut Stice, Skousen (2014), laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Beberapa jenis laba yang dapat digunakan untuk pengukuran laba adalah sebagai berikut: 1) Laba kotor *(gross profit).* Menurut Stice, James (2014), laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban yang langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama pada bisnis tersebut; 2) Laba operasi *(operating expenses).* Menurut Stice, James (2014), laba operasi adalah mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan yang ditangani pada level pusat; 3) Laba sebelum pajak *(profit before income tax).* merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah; 4) Laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.

Menurut Angkoso (2016), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1) Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi; 2) Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam mengingkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah; 3) Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi

ketepatan pertumbuhan laba; 4) Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi; 5) Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Saputra (2017) dari Universitas Pembangunan Nasional dengan judul penelitian, Keputusan Pemberian Kredit Investasi Di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bojonegoro. Variabel penelitian yang digunakan adalah laba usaha (X1), jaminan (X2), dan keputusan jumlah pemberian kredit investasi (Y). Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan laba usaha dan jaminan berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit investasi di BRI Cabang Bojonegoro dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Penelitian lainnya, Sudharta (2015) dari Universitas Pembangunan Nasional pada tahun 2015 dengan judul penelitian, Pengaruh Laba Usaha Dan Nilai Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Investasi Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo. Variabel penelitian yang digunakan adalah laba usaha (X1), jaminan (X2), dan keputusan jumlah pemberian kredit investasi (Y). Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara simultan laba usaha dan jaminan kredit hanya memberikan pengaruh sebesar 61,6% terhadap Keputusan pemberian Kredit pada BRI Kantor Cabang Sidoarjo yang ditunjukan dengan nilai R2 sebesar 0,616. Maka hipotesis penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara dari suatu fakta yang diamati, tetapi masih perlu di uji kebenarannya. Pernyataan bersifat menduga-duga berdasarkan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Diduga bahwa penyaluran kredit investasi berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar.

H_2 : Diduga bahwa penyaluran kredit modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar.

Gambar 1. Model Penelitian

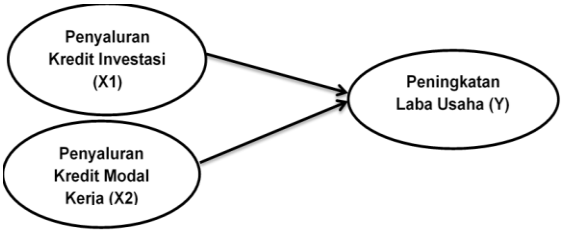

Sumber: Suleman Tarrupadang (2019)

METODE PENELITIAN

Daerah yang menjadi objek penelitian penulis, yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar tepatnya di Jln. A. Pangeran Pettarani No. 45a Makassar. PT. Bank Pembangunan Daerah Papua merupakan lembaga swasta yang bertugas membantu proses berjalannya urusan pemerintah dan masyarakat khususnya dalam bidang perkreditan yang ada di PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar. Adapun waktu penelitian selama dua bulan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun suber data yang digunakan: 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara dan pernyataan melalui kuesioner kepada pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua; 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung (Sugiyono, 2016), data tersebut diperoleh penulis dari dokumen perusahaan dan buku literatur yang memberikan informasi tentang PT. Bank Pembangunan Daerah Papua.

Dalam memperoleh data ataupun berupa data tertulis dan data tidak tertulis dalam penulisan proposal ini, saya menggunakan metode sebagai berikut: 1) Penelitian lapangan *(field research)*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek perusahaan atau instansi tersebut dengan cara: a) Wawancara *(interview)*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar. b) Tinjauan lapangan (observasi), yaitu dilakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara

mengadakan pencatatan data-data yang diperlukan. Yang merupakan data dari PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar. c) Angket (kuesioner), yaitu dilakukan dengan cara penulisan membuat daftar pertanyaan (kuesioner) berikut alternatif jawabannya lalu disebarkan untuk diisi oleh responden yaitu pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar; 2) Penelitian Kepustakaan/ Dokumentasi *(library research)*, kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur serta publikasi lain yang layak dijadikan sumber.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar berjumlah 34 orang. Dengan mengingat populasi sangat terbatas, maka peneliti melakukan penarikan sampel dengan menggunakan metode sensus atau lebih dikenal dengan penelitian populasi, yaitu mengambil keseluruhan jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini sebanyak 34 orang.

Metode analis dalam penelitian ini ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan menguji hipotesis yang telah di ajukan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi dan pelatihan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai digunakan skala likert, analisis statistik, dan uji validitas.

Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) Penyaluran Kredit Investasi (X1), kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau guna keperluan rehabilitasi, misalnya kredit guna membangun pabrik atau membeli mesin-mesin; 2) Penyaluran Kredit Modal Kerja (X2), kredit guna meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misalnya kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku atau membayar gaji pegawai atau biaya lainya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan; 3) Peningkatan Laba Usaha (Y). Menurut Reev, Warren et al (2015), laba atau keuntungan merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang dan jasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.611	2.947		3.940	.000
TX1	.253	.192	.285	2.318	.001
TX2	.266	.143	.401	2.853	.003

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada 2 kolom *Unstandardized Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y= 11.611 + (0,253) X1 + (0,266) X2

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Konstanta (a) = 11.611. Ini menunjukkan harga konstan, yaitu jika variabel penyaluran kredit investasi (X1), kredit modal kerja (X2), maka peningkatan laba usaha PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar tetap sebesar 11.611; 2) Koefisien X1 (b1) = 0,253. Ini menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit investasi berpengaruh secara positif terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar, jika variabel penyaluran kredit investasi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar akan bertambah sebesar 0,253; 3) Koefisien X2 (b2) = 0,266. Ini menunjukkan bahwa variabel kredit modal kerja berpengaruh secara positif terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar atau dengan kata lain, jika variabel kredit modal kerja ditingkatkan sebesar satu satuan, maka peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar akan bertambah sebesar 0,266.

Pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa: 1) Variabel penyaluran kredit investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,001) di bawah dari 0,05 dan nilai t-hitung 2.318 > t-tabel 2.032; 2) Variabel kredit modal

kerja (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,003) di bawah (jauh lebih kecil) dari 0,05 dan nilai t-hitung 2.853>t-tabel 2.032.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.816	2	28.408	11.138	.000[a]
	Residual	79.067	31	2.551		
	Total	135.882	33			

Sumber: Data primer diolah (2019)

Pada tabel 3 dapat dilihat F-hitung 11.138 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu, pada kedua perhitungan yaitu F-hitung > F-tabel (11.138 > 2.490) dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel bebas yang terdiri dari penyaluran kredit investasi dan kredit modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647[a]	.618	.381	1.597

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4dapat diketahui bahwa: 1) R = 0,647 berarti hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari penyaluran kredit investasi dan kredit modal kerja terhadap variabel terikat peningkatan laba usaha sebesar 64.7% artinya hubungannya erat. Semakin besar nilai R berarti hubungan semakin erat; 2) R Square sebesar 0,618 yang berarti 61,8% peningkatan laba usaha dapat dijelaskan oleh penyaluran kredit investasi dan kredit modal kerja. Sedangkan sisanya 38.2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini; 3) *Std. Error of the Estimate* (standar deviasi) adalah 0,1597 yang berarti model dinilai baik karena semakin kecil standar deviasi berarti model akan semakin baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Koefisien regresi penyaluran kredit investasi menunjukkan bahwa variabel berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar, atau dengan kata lain jika variabel penyaluran kredit investasi ditingkatkan sebesar satu satuan, maka peningkatan laba usaha pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar akan bertambah juga; 2) Koefisien regresi penyaluran kredit modal kerja ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar, atau dengan kata lain jika variabel kredit modal kerja ditingkatkan sebesar satu satuan, maka peningkatan laba usaha pada PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar akan bertambah juga.

Saran yang dapat diajukan sehubungan dengan kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan segenap pimpinan PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Cabang Makassar dalam upaya meningkatkan laba usaha perusahaan lebih menitikberatkan pada penyaluran kredit investasi dan kredit modal kerja karena kedua variable (X) dalam penelitian ini merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha; 2) Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang penyaluran kredit investasi dan kredit modal kerja sebaiknya pelajari dan kenali terlebih dahulu tentang kedua variabel tersebut karena hal ini sangat berkaitan dengan peningkatan laba usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Amin, Ahmad. (2015). *Bank Dan Analisa Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Index Kelompok Gramedia.

Angkoso. (2016). *Keuangan dan Perbankan Indonesia dalam Badai*. Makassar: CV. Bintang Lamumpatue.

Brymont, P, K. (2015). *Perbankan: Masalah Perkreditan*. Jakarta: Yagrat.

Cahyaningrum. (2014). *Manajemen Perkreditan dan Pengembangan Usaha Kecil.* Jakarta: Bank Indonesia

Hamin, Basalamah. (2015). *Riba dan Tinjauan Perbankan Syari'ah*. Bogor: Pustaka

Hasibuan. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap. (2014). *Ekonomi Uang dan Bank, Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Jumingan. (2013). *Pengantar Ekonomi tentang Uang Kredit Bank*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muljono. (2016). *Riba & Tijauan Kritis Perbankan Syari'ah*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi.

Reev, Warren. (2015). *Pengantar Ekonomi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

Riyanto. (2015). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi 3 Cet. 3. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sukirno, S. (2014). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia.

Saputra. (2017). *Keputusan Pemberian Kredit Investasi Di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bojonegoro*. Penerbit Paradnya.

Stice, Skousen. (2014). *Perbankan Dan Masalah Perkreditan*. Jakarta: Paramita.

Sudharto. (2015). *Pengaruh Laba Usaha Dan Nilai Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Investasi Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo*. Jakarta: Gramedia.

Sunanyah. (2015). *Ekonomi Uang dan Bank, Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Undang-undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Pokok Perbankan.